

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dan Menentukan Isi Teks

Deskripsi di Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti (KI) adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang siswa untuk setiap kelas melalui pembelajaran Kompetensi Dasar (KD) yang diorganisasikan dalam pendekatan pembelajaran siswa aktif. KI terdiri atas 4 kompetensi, yakni KI 1 tentang sikap spiritual, KI 2 tentang sikap sosial, KI 3 tentang pengetahuan dan KI 4 tentang keterampilan.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, No. 24 Tahun 2016 menjelaskan,

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual, yaitu “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial, yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi siswa.

Kompetensi Inti (KI) pembelajaran bahasa Indonesia yang terkait dengan kegiatan penelitian yang penulis laksanakan di SMP kelas VII berdasarkan

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, No. 24 Tahun 2016 yakni KI nomor 3 yang berbunyi, “Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah” dan KI nomor 4 yang berbunyi, “Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori”.

b. Kompetensi Dasar

Dalam Permendikbud No. 24 tahun 2016 (2016:3) menyatakan, “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.” Kompetensi Dasar bahasa Indonesia kelas VII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut.

3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.

- 4.1 Menentukan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Berdasarkan KD pembelajaran mengidentifikasi dan menentukan isi teks deskripsi di atas, penulis merumuskan indikator pembelajaran sebagai berikut.

- 3.1.1 Menjelaskan secara tepat pengertian teks deskripsi.
- 3.1.2 Menjelaskan secara tepat jenis teks deskripsi yang didengar dan dibaca.
- 3.1.3 Menyebutkan secara lengkap kata khusus pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca.
- 3.1.4 Menyebutkan secara lengkap kalimat rincian pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca.
- 3.1.5 Menyebutkan secara lengkap kata sinonim pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca.
- 3.1.6 Menyebutkan secara lengkap majas perbandingan pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca.
- 3.1.7 Menyebutkan secara lengkap kalimat serapan pancaindera pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca.
- 3.1.8 Menyebutkan secara tepat kata ganti orang pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca.
- 4.1.1 Menjelaskan secara tepat perbedaan topik utama pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca.

4.1.2 Menjelaskan secara lengkap perbedaan tujuan pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca.

4.1.3 Menjelaskan secara lengkap perbedaan pola pengelompokan isi pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca.

d. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan indikator di atas, penulis merumuskan tujuan pembelajaran membaca dan memahami serta menyimak dengan baik pengertian, jenis, serta ciri umum dalam kegiatan mengidentifikasi dan menentukan informasi serta mendiskusikannya secara berkelompok, tujuan pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menentukan isi teks deskripsi pada peserta didik kelas VII sebagai berikut.

- a. Peserta didik dapat menjelaskan secara tepat pengertian teks deskripsi yang didengar dan dibaca.
- b. Peserta didik dapat menjelaskan secara tepat jenis teks deskripsi yang didengar dan dibaca.
- c. Peserta didik dapat menyebutkan secara lengkap kata khusus pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca.
- d. Peserta didik dapat menyebutkan secara lengkap kalimat rincian pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca.
- e. Peserta didik dapat menyebutkan secara lengkap kata sinonim pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca.

- f. Peserta didik dapat menyebutkan secara lengkap majas perbandingan pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca.
- g. Peserta didik dapat menyebutkan secara lengkap kalimat serapan pancaindera pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca.
- h. Peserta didik dapat menyebutkan secara tepat kata ganti orang pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca.
- i. Peserta didik dapat menjelaskan secara tepat perbedaan topik utama pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca.
- j. Peserta didik dapat menjelaskan secara lengkap perbedaan tujuan pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca.
- k. Peserta didik dapat menjelaskan secara lengkap perbedaan pola pengelompokan isi pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca.

2. Hakikat Teks Deskripsi

a. Pengertian Teks Deskripsi

Kata deskripsi erat hubungannya dengan menggambarkan suatu hal. Keraf (1981:93) menyatakan,

Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari obyek yang sedang dibicarakan. Kata deskripsi berasal dari kata Latin *describere* yang berarti menulis tentang, atau membeberkan sesuatu hal. Sebaliknya kata deskripsi dapat diterjemahkan menjadi pemerian, yang berasal dari kata peri-memerikan yang berarti melukiskan sesuatu hal.

Lain halnya dengan pendapat Semi dalam Kusumaningsih (2013:80) deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada sensitivitas dan imajinasi pembaca dan pendengar, bagaikan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan atau mengalami langsung objek tersebut. Sejalan dengan pendapat Semi, Harsiati, dkk (2016: 299) menyatakan teks deskripsi adalah “Teks yang berisi tanggapan deskriptif dan personal terhadap objek. Teks deskripsi memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci dari sudut pandang subjektif penulisnya.” Berbeda dengan pendapat Mahsun (2014: 28) yang menyatakan, “Teks tipe ini memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan sesuatu objek/ benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya. Gambaran yang dipaparkan dalam teks ini haruslah yang spesifik menjadi ciri keberadaan objek yang digambarkan.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa teks deskripsi adalah teks yang berusaha melukiskan atau menggambarkan suatu objek dengan sedetail-detailnya secara mendalam dan sistematis sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya tentang sesuatu yang dilukiskan tersebut sehingga pembaca seakan-akan melihat, merasakan, dan mengalami langsung objek tersebut.

b. Jenis Teks Deskripsi

Menurut Harsiati, ddk. (2016:8) menyatakan bahwa jenis teks deskripsi ditinjau dari bentuknya teks deskripsi dibedakan menjadi dua kategori yaitu teks deskripsi berdiri sendiri sebagai teks dan teks deskripsi yang menjadi bagian teks lain

(cerpen, novel, lagu, iklan, dll). Sama halnya dengan pendapat Agustinalia (2017:6) yang menyebutkan, “ Berdasarkan bentuknya, teks deskripsi dibedakan menjadi dua kategori, yaitu teks deskripsi berdiri sendiri sebagai teks dan teks deskripsi yang menjadi bagian teks lain seperti cerpen, novel, lagu dan sebagainya.” Masih menurut Agustinalia (2017:6-7) mengungkapkan bahwa

Jika ditinjau dari bentuknya, paragraf deskripsi dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu paragraf deskripsi spasial, paragraf deskripsi objektif, dan paragraf deskripsi subjektif. Penjelasan sebagai berikut.

a. Paragraf deskripsi spasial

Paragraf deskripsi spasial adalah paragraf yang topiknya berupa ruang atau tempat. Paragraf tersebut mendeskripsikan suatu ruang atau tempat dengan sangat jelas kepada para pembacanya.

b. Paragraf deskripsi objektif

Objektif bermakna apa adanya atau sesuai dengan kenyataan. Oleh karena itu, paragraf deskripsi objektif menggambarkan suatu objek sesuai dengan kenyataan tanpa adanya opini atau kesan pribadi seorang penulis.

c. Paragraf deskripsi subjektif

Berbeda dengan paragraf deskripsi objektif, paragraf deskripsi subjektif menggambarkan suatu objek berdasarkan apa yang dirasakan atau dilihat oleh penulis. Dengan kata lain, penulis menuangkan opini-opini pribadi tentang keadaan suatu benda atau objek tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa jenis teks deskripsi dibedakan menjadi dua kategori yaitu berdiri sendiri sebagai teks dan teks deskripsi yang menjadi bagian teks lain sedangkan paragraf deskripsi dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu paragraf deskripsi spasial merupakan teks yang melukiskan dan mendeskripsikan suatu objek atau ruang, paragraf deskripsi objektif merupakan teks yang melukiskan dan mendeskripsikan suatu objek tertentu dengan apa adanya maksudnya setiap pembaca bisa membayangkan kondisi yang sebenarnya pada objek itu serta tidak menyampaikan opini maupun kesan pribadi penulisnya. Sedangkan

paragraf deskripsi subjektif merupakan teks yang memuat lukisan dan gambaran suatu objek menurut tafsiran, kesan dan perasaan penulisnya sehingga lebih mendeskripsikan objek tertentu lewat opini dan pula dari pribadi penulisnya.

c. Ciri Umum Kebahasaan Teks Deskripsi

Menurut Semi (1990:43) dalam Kusumaningsih, dkk (2013:80-81) mengemukakan ciri-ciri umumnya adalah sebagai berikut.

- a. Lebih berupaya memperlihatkan detail atau perincian tentang objek
- b. Lebih bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca
- c. Disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah
- d. Lebih banyak memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya benda, alam, warna dan manusia
- e. Organisasi penyampaiannya lebih banyak menggunakan susunan ruang.

Sama halnya dengan pendapat Harsiati, dkk (2016: 11-12) menjelaskan ciri umum teks deskripsi dari segi penggunaan bahasa adalah sebagai berikut.

- a. Menggunakan kata-kata khusus untuk mengkonkretkan (warna dirinci merah, kuning, hijau).
- b. Menggunakan kalimat rincian untuk mengkonkretkan (Ibuku orang yang sangat baik. Dia berusaha menolong semua orang. Dia ramah dan tutur katanya lembut kepada siapa aja).
- c. Menggunakan kata sinonim dengan emosi kuat (indah diungkapkan dengan sinonim yang lebih memiliki emosi kuat yaitu elok, permai, molek, mengagumkan, memukau, menakjubkan).
- d. Menggunakan majas untuk melukiskan secara konkret (pasir pantai lembut seperti bedak bayi, hamparan laut biru toska seperti permadani indah yang terbentang luas, angin pantai dengan lembut mengelus wajah kita).
- e. Menggunakan kalimat rincian (Terumbu karang berwarna-warni. Ada terumbu karang oranye, abu-abu, hijau muda).
- f. Menggunakan bahasa sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dideskripsikan.
- g. Teks deskripsi yang memunculkan kata ganti orang (Kucingku, Ibuku, memasuki wisata ini Anda akan disambut).

Berdasarkan pendapat di atas penulis menjabarkan ciri umum teks deskripsi sebagai berikut.

1) Menggunakan Kata-Kata Khusus untuk Mengkonkretkan.

Keraf (2010: 90) menegaskan,

Bila sebuah kata mengacu kepada suatu hal atau kelompok yang luas bidang lingkupnya maka kata itu disebut kata umum. Bila ia mengacu kepada pengarah-pengarah yang khusus dan kongkret maka kata-kata itu disebut kata khusus. Dengan demikian semakin khusus sebuah kata atau istilah, semakin dekat titik persamaan atau pertemuan yang dapat dicapai antara penulis dan pembaca; sebaliknya semakin umum sebuah istilah, semakin jauh pula titik pertemuan antara penulis dan pembaca.

Misalnya kata *merah* merupakan sebuah istilah yang umum. Sebagai suatu istilah yang umum kata ini mencakup sejumlah istilah yang lebih khusus seperti *merah darah, merah tua, merah menyala, merah mawar, merah jambu, merah muda,* dan sebagainya.

2) Menggunakan Kalimat Rincian untuk Mengkonkretkan

Misalnya, Ibuku orang yang sangat *baik*. Dia berusaha menolong semua orang. *Dia ramah dan tutur katanya lembut kepada siapa saja.*

3) Menggunakan Kata Sinonim dengan Emosi Kuat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1315), sinonim adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk bahasa lain.

Penulis menyimpulkan bahwa sinonim adalah kata-kata yang mempunyai arti yang sama namun bentuk bahasa yang berbeda. Sinonim tidak hanya terjadi antara

satu kata dengan satu kata lain, tetapi juga terjadi antara satu kata dengan beberapa kata. Contoh :

- 1) Pintar = pandai, cakap, cerdas, cerdas, banyak akal, mahir.
- 2) Kuat = gagah, perkasa, berani.
- 3) Mati = meninggal, wafat, mampus.
- 4) Bodoh = tolol, dugu, goblok.
- 5) Cantik = molek, baik, bagus, indah, permai.

Contoh di atas menunjukkan satu kata dapat memiliki dua kata atau lebih yang bermakna sama atau hampir sama. Ciri suatu kata dapat dikatakan bersinonim adalah kemampuannya untuk saling menggantikan atau dapat dipertukarkan namun bermakna sama.

4) Menggunakan Majas untuk Melukiskan Secara Konkret

Di dalam teks biasanya menggunakan majas atau gaya bahasa agar karya tulis lebih menarik dan melukiskan secara konkret. Menurut Keraf (2010:113) menyatakan, “Gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (penggunaan bahasa).”

Gaya bahasa yang digunakan dalam pembelajaran SMP kelas VII yaitu menggunakan majas perbandingan. Menurut Tarigan (2009:8) mengemukakan bahwa Majas perbandingan memiliki banyak ragam sebagai berikut.

- 1) Perumpamaan
- 2) Metafora

- 3) Personifikasi
- 4) Dipersonifikasi
- 5) Alegori
- 6) Antitetis
- 7) Pleonasme/tautology
- 8) Perfrasis
- 9) Prolepsis antisipasi
- 10) Koreksio/epanortesis

Pada pembelajaran di SMP kelas VII , guru tidak mengajarkan semua ragam majas yang disebutkan diatas kepada peserta didik. Majas yang diajarkan kepada peserta didik adalah sebagai berikut.

a) Majas Perumpamaan

Menurut Tarigan (2009 : 9), mengungkapkan bahwa perumpamaan adalah asal kata *simile* dalam bahasa Inggris. Kata *simile* berasal dari bahasa Latin yang bermakna ‘seperti’. Perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan yang sengaja kita anggap sama. Itulah sebabnya maka sering pula kata perumpamaan disamakan dengan persamaan. Kata penjelas eksplisit gaya bahasa perumpamaan berupa kata seperti, ibarat, bak, sebagai, umpama, laksana, penaka, dan serupa. Contoh :

- a) *seperti* air dengan minyak
- b) padatnya *seperti* Cina
- c) borosnya *seperti* air terjun
- d) *ibarat* mengejar bayangan
- e) *bak* merpati dua sejoli
- f) *sebagai* mencari kutu dalam ijuk

g) *umpama* memadu minyak dengan air

h) *laksana* bulan purnama raya

i) *penaka* ombak merindukan pantai

j) *serupa* perahu tiada berawak

b) Majas Metafora

Suatu gaya bahasa seringkali juga menambahkan kekuatan pada suatu kalimat. Metafora misalnya, dapat menolong seseorang pembicara atau penulis melukiskan suatu gambaran yang jelas melalui kontras. Menurut Dale dalam Tarigan (2009: 15) menyatakan,

Metafora berasal dari bahasa Yunani *metaphora* yang berarti ‘memindahkan’; dari meta ‘di atas; melebihi’+ *pherein* ‘membawa’. Metafora membuat perbandingan antara dua hal atau benda untuk menciptakan suatu kesan mental yang hidup walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit dengan penggunaan kata-kata seperti , ibarat,bak, sebagai, umpama, laksana, penaka, serupa, seperti pada perumpamaan.

Metafora ialah perbandingan yang implisit jadi tanpa kata *seperti* atau *sebagai* di antara dua hal yang berbeda Moeliono dalam Tarigan (2009: 15). Lain halnya dengan pendapat Poerwadarminta dalam Tarigan (2009: 15) yang menyatakan bahwa metafora adalah pemakaian kata-kata bukan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa metafora adalah sejenis gaya bahasa perbandingan yang paling singkat, padat, dan tersusun rapi. Perbandingan antara dua hal atau benda untuk menciptakan suatu kesan yang

menarik. Di dalamnya terlihat dua gagasan yaitu : suatu kenyataan, sesuatu yang dipikirkan, yang menjadi objek; dan merupakan pembandingan terhadap kenyataan tadi.

Contoh :

- a) Nani *jinak-jinak merpati*
- b) Dia *anak emas* pamanku
- c) Kata adalah *pedang tajam*
- d) Aminah *kembang desa* kami
- e) Pemuda adalah *bunga bangsa*

1) Majas Personifikasi

Dale dalam Tarigan (2009:17) mengartikan bahwa personifikasi berasal dari bahasa Latin *persona* ('orang, pelaku, actor, atau topeng yang dipakai dalam drama') + *fic* ('membuat'). Oleh karena itu, apabila kita menggunakan gaya bahasa personifikasi, kita memberikan ciri-ciri kualitas, yaitu kualitas pribadi orang kepada benda-benda yang tidak bernyawa ataupun kepada gagasan-gagasan. Dengan kata lain, personifikasi ialah jenis majas yang melekatkan sifat-sifat insani kepada benda yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak. Contohnya:

- a) Cinta itu *buta*
- b) Mentari *mencubitkan* wajahku
- c) Kucingmu *merindukan* elusanmu
- d) Pepohonan *tersenyum* riang
- e) Cerita dongengku *menidurkan* dikau

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa gaya bahasa dapat meningkatkan kosa kata pemakainya, maksudnya gaya bahasa dan kosakata mempunyai hubungan erat, hubungan timbal balik. Semakin kaya kosakata seseorang, semakin beragam pulalah gaya bahasa yang dipakainya. Peningkatan pemakaian gaya bahasa jelas memperkaya kosakata pemakainya. Itulah sebabnya dalam pengajaran bahasa, pengajaran gaya bahasa merupakan suatu teknik penting untuk mengembangkan kosakata para peserta didik.

5) Menggunakan kalimat rincian (Terumbu karang berwarna-warni. Ada terumbu karang oranye, abu-abu, hijau muda).

Maksudnya kalimatnya diikuti dengan kalimat penjelas secara detail. Contohnya : Di sebelah kiri terlihat tebing yang sangat tinggi, di sebelah kanan kita bisa melihat batu karang besar yang seolah-olah siap menjaga gempuran ombak yang datang setiap saat. Pantai bersih dengan buih-buih putih bergradasi abu-abu dan kombinasi hijau sungguh elok; Semburat warna merah keemasan di langit dengan kemilau air pantai yang tertimpa matahari sore menjadi pemandangan yang memukau.

6) Menggunakan bahasa sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dideskripsikan.

Dalam memuat teks deskripsi penulis harus bisa membuat pembaca menjadi seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dideskripsikan karena teks ini merupakan teks yang menggambarkan suatu hal. Misalnya : Semburat warna

merah keemasan di langit dengan kemilau air pantai yang tertimpa matahari sore menjadi pemandangan yang memukau (seolah-olah melihat); Gempuran ombak yang datang (seolah-olah mendengar); Rasa hangat berbaur dengan lembutnya hembusan angin sore, melingkupi seluruh tubuh (seolah-olah merasakan); Di pantai Parangtritis ini kita bisa menyaksikan kerumunan anak-anak bermain pasir (seolah-olah melihat).

7) Teks deskripsi yang memunculkan kata ganti orang

Rokhani(2016) menjelaskan bahwa

Kata ganti orang dibagi menjadi 3 yaitu :

- 1) Kata ganti orang pertama, yaitu orang yang berbicara. Contohnya seperti kata aku , saya , gue (*untuk tunggal*), seperti kami, kita, (*untuk jamak*).
- 2) Kata ganti orang kedua, yaitu orang yang dibicarakan. Contohnya seperti kamu, engkau, anda (*untuk tunggal*), seperti kalian (*untuk jamak*)
- 3) Kata ganti orang ketiga, yaitu orang yang dibicarakan. Contohnya seperti ia, dia(*untuk tunggal*), seperti mereka (*untuk jamak*).

Contohnya : *Kucingku* baik sekali; *Ibuku* ramah kepada semua orang; memasuki wisata ini *Anda* akan disambut; *Aku* bekerja keras dari kecil untuk menggapai cita-cita ayah dan ibu.

Kegiatan mengidentifikasi dalam pembelajaran ini sangat diperlukan. Salah satu ketidakberhasilan peserta didik dalam pembelajaran juga dapat terjadi pada saat proses mengidentifikasi yang kurang tepat. Hal ini juga terjadi pada pembelajaran mengidentifikasi informasi pada siswa kelas VII. Contoh untuk mengidentifikasi informasi teks deskripsi adalah sebagai berikut.

Teks 1

Bacalah teks berikut!

Parangtritis Nan Indah

Salah satu andalan wisata Kota Yogyakarta adalah Pantai Parangtritis. Tepatnya Pantai Parangtritis berada di Kecamatan Kretek, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai ini terletak sekitar 27 km arah selatan Yogyakarta.

Pemandangan Pantai Parangtritis sangat memesona. Di sebelah kiri, terlihat tebing yang sangat tinggi, di sebelah kanan, kita bisa melihat batu karang besar yang seolah-olah siap menjaga gempuran ombak yang datang setiap saat. Pantai bersih dengan buih-buih putih bergradasi abu-abu dan kombinasi hijau sungguh elok.

Kemolekan pantai serasa sempurna di sore hari. Di sore hari, kita bisa melihat matahari terbenam yang merupakan saat sangat istimewa. Lukisan alam yang sungguh memesona. Semburat warna merah keemasan di langit dengan kemilau air pantai yang tertimpa matahari sore menjadi pemandangan yang memukau. Rasa hangat berbaur dengan lembutnya hembusan angin sore, melingkupi seluruh tubuh. Seakan tersihir kita menyaksikan secara perlahan matahari seolah-olah masuk ke dalam hamparan air laut.

Banyaknya wisatawan yang selalu mengunjungi Pantai Parangtritis ini membuat pantai ini tidak pernah sepi dari pengunjung. Di Pantai Parangtritis ini kita bisa menyaksikan kerumunan anak-anak bermain pasir. Tua muda menikmati hembusan segar angin laut. Kita juga bisa naik kuda ataupun angkutan sejenis andong yang bisa membawa kita ke area karang laut yang sungguh sangat indah.

Identifikasilah teks berikut dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Jelaskan pengertian teks deskripsi menurut pendapat kalian!
2. Termasuk jenis teks apa “Parangtritis Nan Indah” ini?
3. Sebutkan kata khusus yang terdapat pada teks tersebut !
4. Sebutkan kalimat rincian yang terdapat pada teks tersebut!
5. Sebutkan kata sinonim yang terdapat pada teks tersebut!
6. Sebutkan kalimat yang mengandung majas perbandingan pada teks tersebut!
7. Sebutkan kalimat yang bisa diserap oleh pancaindera pada teks tersebut!
8. Sebutkan kata ganti orang yang terdapat pada teks tersebut!

Jawab:

1. Teks deskripsi adalah teks yang berusaha melukiskan atau menggambarkan

suatu objek dengan sedetail-detailnya secara mendalam dan sistematis sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya tentang sesuatu yang dilukiskan tersebut sehingga pembaca seakan-akan melihat, merasakan, dan mengalami langsung objek tersebut.

2. Teks ini termasuk jenis teks deskripsi subjektif.
3. Kata khusus pada teks tersebut adalah memesona, elok, menakjubkan, semburat, berbaur, hembusan.
4. Kalimat rincian ada pada kalimat: di sebelah kiri terlihat tebing yang sangat tinggi, di sebelah kanan kita bisa melihat batu karang besar yang seolah-olah siap menjaga gempuran ombak yang datang setiap saat. Pantai bersih dengan buih-buih putih bergradasi abu-abu dan kombinasi hijau sungguh elok; Semburat warna merah keemasan di langit dengan kemilau air pantai yang tertimpa matahari sore menjadi pemandangan yang memukau.
5. Kata sinonim ada pada kata permai, elok, molek, mengagumkan, memukau, menakjubkan.
6. Kalimat yang menggunakan majas perbandingan yaitu kita bisa melihat batu karang besar yang seolah-olah siap menjaga gempuran ombak yang datang setiap saat. Seakan tersihir kita menyaksikan secara perlahan matahari seolah-olah masuk ke dalam hamparan air laut.
7. Kalimat serapan pancaindera pada teks ini adalah sebagai berikut.
Semburat warna merah keemasan di langit dengan kemilau air pantai yang tertimpa matahari sore menjadi pemandangan yang memukau (seolah-olah melihat); Gempuran ombak yang datang (seolah-olah mendengar); Rasa hangat berbaur dengan lembutnya hembusan angin sore, melingkupi seluruh tubuh (seolah-olah merasakan); Di pantai Parangtritis ini kita bisa menyaksikan kerumunan anak-anak bermain pasir (seolah-olah melihat).
8. Teks ini menggunakan kata ganti orang pertama yaitu “kita”.

3. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*

Menurut Shoimin (2014:52), “Terjemahan terpadu dari *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok”. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (2015:221) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran menggunakan model *CIRC*, setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Intergrated Reading And Composition (CIRC)*

Langkah-langkah model pembelajaran *CIRC* menurut Huda (2015: 222) sebagai berikut.

- 1) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri atas 4 peserta didik.
- 2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
- 4) Peserta didik mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok.
- 5) Guru memberikan penguatan (*reinforcement*)
- 6) Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan

Berdasarkan pendapat di atas, penulis memodifikasi langkah-langkah kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menentukan isi teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* ke dalam suatu pembelajaran di kelas sebagai berikut.

Pertemuan 1

1. Peserta didik menjawab salam dari guru.
2. Peserta didik bersama guru berdoa bersama dengan dipimpin oleh ketua murid.
3. Ketua murid melaporkan absensi.
4. Peserta didik diberi apersepsi.
5. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari.
6. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
7. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 anggota.
8. Peserta didik membaca teks deskripsi berjudul “Gunung Bromo, Sekolahku, Pantai Merah Muda, Taman Nasional Way Kambas” yang diberikan oleh guru secara tulis.
9. Peserta didik mendiskusikan jenis teks deskripsi pada LKPD secara berkelompok.
10. Peserta didik mendiskusikan ciri umum teks deskripsi pada LKPD secara berkelompok.
11. Tiap peserta didik mencatat hasil kerja diskusinya.
12. Satu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya sedangkan kelompok lainnya saling melakukan koreksi, penilaian atau tanggapan.

13. Peserta didik mengambil kesimpulan dari hasil diskusi kelompok mengenai jenis dan ciri umum teks deskripsi yang diamati.
14. Peserta didik diberikan penguatan (*reinforcement*) oleh guru.
15. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil diskusi.
16. Kelompok dan peserta didik yang berkinerja baik diberi penghargaan.
17. Peserta didik bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
18. Peserta didik dipersilahkan untuk kembali ke tempat masing-masing.
19. Peserta didik masing-masing diberi teks deskripsi “Wisata Pantai Pangandaran, Malioboro, Monas, Telepon Seluler”.
20. Peserta didik secara individu menentukan jenis dan ciri umum teks deskripsi yang dibaca.
21. Peserta didik bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
22. Peserta didik diberi arahan untuk pertemuan selanjutnya.

Pertemuan 2

1. Peserta didik menjawab salam dari guru.
2. Peserta didik bersama guru berdoa bersama dengan dipimpin oleh ketua murid.
3. Ketua murid melaporkan absensi.
4. Peserta didik diberi apersepsi berkaitan dengan materi pertemuan sebelumnya.
5. Peserta didik duduk berkelompok sesuai dengan pertemuan sebelumnya.
6. Peserta didik diberi teks deskripsi.
7. Peserta didik membaca teks deskripsi “Gunung Bromo, Taman Nasional Way Kambas, Wisata Pantai Pangandaran”.
8. Peserta didik mendiskusikan jenis teks deskripsi pada LKPD secara berkelompok.

9. Peserta didik mendiskusikan ciri umum teks deskripsi pada LKPD secara berkelompok.
10. Tiap peserta didik mencatat hasil kerja diskusinya.
11. Satu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya sedangkan kelompok lainnya saling melakukan koreksi, penilaian atau tanggapan.
12. Peserta didik mengambil kesimpulan dari hasil diskusi kelompok mengenai jenis dan ciri umum teks deskripsi yang diamati.
13. Peserta didik diberikan penguatan (*reinforcement*) oleh guru.
14. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil diskusi.
15. Kelompok dan peserta didik yang berkinerja baik diberi penghargaan.
16. Peserta didik dipersilahkan untuk kembali ke tempat masing-masing.
17. Peserta didik masing-masing diberi teks deskripsi “Air Terjun Coban Rondo, Monas, Candi Borobudur”.
18. Peserta didik secara individu menentukan jenis dan ciri umum teks deskripsi yang dibaca.
19. Peserta didik bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
20. Peserta didik dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*

Kelebihan model pembelajaran *CIRC* dikemukakan oleh Huda (2014:221) sebagai berikut.

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak;
- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;

- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan;
- 4) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir siswa;
- 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa;
- 6) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna.
- 7) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan interaksi sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain;
- 8) membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar

Selain memiliki kelebihan sebagaimana dijelaskan oleh Huda, menurut Shoimin (2014:52), Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* juga memiliki kekurangan, “Model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa sehingga tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran, seperti matematika, fisika, kimia, dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.”

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis laksanakan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elya Kusuma Wardani mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)* terhadap Kemampuan Mengidentifikasi dan Menceritakan Kembali

Teks Fabel. (Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP SMP Negeri Cibalong Tahun Ajaran 2016/2017)”.

Hasil penelitian Elya Kusuma Wardani menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *CIRC* terbukti berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan menceritakan kembali teks fabel di kelas SMP Negeri Cibalong Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan di atas, persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dalam penggunaan model pembelajaran *CIRC*, sedangkan perbedaannya yaitu pada sekolah, kelas, mata pelajaran dan materi yang dipilih untuk diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC*.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran seseorang yang keberadaannya bisa diterima oleh penyelidik (Heryadi, 2014:31). Jadi anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh penulis yang akan berfungsi sebagai hal yang digunakan untuk tempat berpijak bagi penulis dalam melaksanakan penelitian.

Berdasarkan hal di atas, maka anggapan dasar yang menjadi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca merupakan kompetensi pengetahuan yang dimiliki peserta didik.
2. Menentukan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca merupakan kompetensi keterampilan yang dimiliki peserta didik.
3. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh pemilihan penggunaan model pembelajaran.
4. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menentukan isi teks deskripsi yang memberi kesempatan peserta didik untuk selalu aktif dan kreatif.

D. Hipotesis

Heryadi (2015 : 32) menyatakan, “Prinsip-prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh hasil kajian teori berupaya membuat simpulan atau jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkannya”. Berdasarkan anggapan dasar di atas, penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi teks deskripsi

terhadap kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.

2. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan menentukan isi teks deskripsi terhadap kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.